



Article

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TUMBUH KEMBANG ANAK DI PUSKESMAS DUONO**

Jesi Krista Fany Dimayu<sup>1</sup>, Reny Retnaningsih<sup>2</sup>, Zainal Alim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

SUBMISSION TRACK

Recieved: August 05, 2024  
Final Revision: August 27, 2024  
Available Online: September 02, 2024

KEYWORDS

*Growth and development, Children*

CORRESPONDENCE

Phone: 0813-3556-6657  
E-mail: renyretna@itsk-soepraoen.ac.id

**A B S T R A C T**

The aspect of child growth and development is an aspect that explains the process of forming children, both physically and psychosocially. An initial survey conducted on 12 respondents showed that 3 children had questionable growth and development, 1 child had deviant growth and development, and 4 other children had appropriate growth and development. The purpose of this study is to find out the factors that affect the growth and development of children at the Duono Health Center. The research uses an analytical survey method with a Cross sectional approach. The population is all children aged less than 24 months and more than equal to 24-59 months totaling 48 people with a sample taken using the total population technique of 48 people. Data analysis using the Chi-square test. The results of the analysis showed that the p-value = 0.003 for work, education was obtained p-value = 0.000 < 0.05, knowledge was obtained p-value = 0.005 < 0.05, and income was obtained p-value = 0.143 > 0.05. This study concludes that there is an influence of work, education, and knowledge on children's growth and development. Meanwhile, income has no effect on the growth and development of children at the Duono Health Center.

**I. INTRODUCTION**

Kesehatan anak merupakan salah satu indikator kesejahteraan suatu bangsa, maka permasalahan kesehatan anak merupakan permasalahan kesehatan masyarakat dan merupakan salah satu dari permasalahan nasional. Anak adalah penerus masa depan bangsa yang perlu dijaga dan dipelihara dengan baik. Menjaga dan merawat anak agar tumbuh kembangnya baik tidak hanya cukup dengan perawatan rutin dan berkala. Mengasuh anak tidak hanya berdampak pada perkembangan fisik anak, namun spiritual, mental, keimanan, dan intelektualitas anak juga tidak bisa diabaikan dalam perjalanan dan proses

tumbuh kembang anak.

World Health Organization (WHO) melaporkan data prevalensi anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang sebesar (28,7%). Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kejadian tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi anak Stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.

Aspek tumbuh kembang merupakan aspek yang menjelaskan proses terbentuknya manusia, baik secara fisik maupun psikososial. Namun sebagian orang tua, terutama yang tingkat pendidikannya sangat rendah dan tingkat sosial ekonominya sangat rendah, tidak memahami hal ini. Mereka percaya bahwa

jika seorang anak tidak sakit, maka tidak akan ada masalah kesehatan, termasuk tumbuh kembang. Orang tua sering kali menyadari bahwa pertumbuhan dan perkembangan sama pentingnya. Orang tua merupakan kunci terpenting keberhasilan seorang anak. Orang tua adalah orang pertama yang dipahami anak sebagai pribadi yang memiliki kemampuan khusus di luar dirinya, dan orang tua adalah orang pertama yang dipelajari anak tentang dunia. Anak-anak mengembangkan aspek kepribadiannya melalui orang tuanya. Dalam hal ini, orang tua bukan hanya orang tua yang melahirkan anak, namun juga orang tua yang merawat, melindungi, dan menyayangi anaknya. Pada masa ini, orang tua sebaiknya lebih cermat memantau gejala-gejala penyimpangan yang mungkin muncul pada anaknya, agar tidak mempengaruhi perkembangan anak dikemudian hari, Gangguan tumbuh kembang yang paling banyak terjadi pada anak adalah gangguan bicara dan bahasa. Sekitar 1% hingga 32% anak-anak dalam populasi normal. Gangguan-gangguan inilah yang bisa menjadi pertanda penyimpangan tumbuh kembang yang lainnya.

Hasil wawancara singkat peneliti dengan beberapa ibu yang mengunjungi puskesmas, menemukan alasan para ibu tidak rutin membawa anak kecilnya karena alasan sibuk atau tidak ada yang mengantar, juga karena mereka berfikir anaknya tidak sakit jadi tidak perlu dibawa ke puskesmas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak di Puskesmas Duono.

**II. METHODS**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini memiliki sampel sejumlah 48 anak. Analisa data yang dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan statistik uji *chi-square*.

**III. RESULT**

**Data Umum**

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Umur Ibu**

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh sebagian kecil umur ibu 23 responden antara

| Umur Ibu   |           |         |
|------------|-----------|---------|
| Keterangan | Frequency | Percent |
| 18-29 th   | 23        | 47,9%   |
| 30-37 th   | 25        | 52,1%   |
| Total      | 48        | 100.0   |

umur 18-29 tahun (47,9%) dan sebagian besar 25 responden (52,1%) yaitu umur 30-37 tahun.

**Tabel 2 Distribusi Karakteristik Pendidikan Ibu**

| Pendidikan Ibu |           |         |
|----------------|-----------|---------|
| Keterangan     | Frequency | Percent |
| SD             | 2         | 4,2%    |
| SMP            | 23        | 47,9%   |
| SMA            | 19        | 39,6%   |
| Sarjana        | 4         | 8,3%    |
| Total          | 48        | 100.0   |

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh sebagian besar 23 responden (47,9%) yaitu berpendidikan SMP dan sebagian kecil 2 responden (4,2%) yaitu berpendidikan SD.

**Tabel 3 Distribusi Karakteristik Pekerjaan Ibu**

| Pekerjaan Ibu |           |         |
|---------------|-----------|---------|
| Keterangan    | Frequency | Percent |
| Bekerja       | 32        | 66,7%   |
| Tidak Bekerja | 16        | 33,3%   |
| Total         | 48        | 100.0   |

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh sebagian besar 32 responden (66,7%) bekerja dan 16 responden (33,3%) tidak bekerja.

**Tabel 4 Distribusi Karakteristik Pendapatan Ibu**  
Pendapatan Ibu

| Keterangan           | Frequency | Percent |
|----------------------|-----------|---------|
| Tinggi (Diatas UMR)  | 17        | 35,4%   |
| Rendah (Dibawah UMR) | 31        | 64,6%   |
| Total                | 48        | 100.0   |

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh sebagian besar 31 responden (64,6%) berpendapatan rendah dan sebagian kecil 17 responden (35,4%) berpendapatan tinggi.

**Tabel 4 Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Anak**  
Jenis Kelamin Anak

| Keterangan | Frequency | Percent |
|------------|-----------|---------|
| Laki-laki  | 18        | 37,5%   |
| Perempuan  | 30        | 62,5%   |
| Total      | 48        | 100.0   |

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh sebagian besar 30 responden (62,5%) berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil 18 responden (37,5%) berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 5 Distribusi Karakteristik Umur Anak**  
Umur Anak

| Keterangan | Frequency | Percent |
|------------|-----------|---------|
| 1-3        | 37        | 77,1%   |
| 4-5        | 11        | 22,9%   |
| Total      | 48        | 100.0   |

Berdasarkan tabel 5 diatas sebagian besar 37 responden (77,1%) berumur 1-3 tahun, sebagian kecil 11 responden (22,9%) berumur 4-5 tahun.

**Data Khusus**  
**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan dan Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Duono**

| Keterangan                 | Frequency | Percent    |
|----------------------------|-----------|------------|
| <b>Pengetahuan</b>         |           |            |
| Baik                       | 20        | 41,7%      |
| Kurang Baik                | 28        | 58,3%      |
| <b>Tumbuh Kembang Anak</b> |           |            |
| Sesuai                     | 27        | 56,2%      |
| Meragukan                  | 18        | 37,5%      |
| Penyimpangan               | 3         | 6,2%       |
| <b>Jumlah</b>              | <b>48</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa sebanyak 27 responden (56,2%) memiliki tumbuh kembang anak yang sesuai, 18 responden (37,5%) memiliki tumbuh kembang anak yang meragukan dan 3 responden (6,2%) memiliki tumbuh kembang yang menyimpang. Selanjutnya dari 28 responden (58,3%) berpengetahuan kurang baik, sebanyak 20 responden (41,7%) berpengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah sig-p= 0,003 atau < nilai- $\alpha$ = 0,05. Hal ini terbukti pengetahuan memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak di Puskesmas Duono.

| Keterangan         | Tumbuh Kembang Anak |           |           |
|--------------------|---------------------|-----------|-----------|
|                    | Sesuai              | Meragukan | Penyimpan |
|                    | f %                 | f %       | f %       |
| <b>Pekerjaan</b>   |                     |           |           |
| Bekerja            | 19                  | 11        | 2         |
| Tidak Bekerja      | 59,4%               | 34,4%     | 6,2%      |
|                    | 9                   | 6         | 1         |
|                    | 56,2%               | 37,5%     | 6,2%      |
| <b>Sig-p</b>       | <b>0,003</b>        |           |           |
| <b>Pendidikan</b>  |                     |           |           |
| SD                 | 0                   | 5         | 2         |
|                    |                     | 21,7%     | 100%      |
| SMP                | 0                   | 12        | 1         |
|                    |                     | 63,2%     | 4,3%      |
| SMA                | 17                  | 0         | 0         |
|                    | 73,9%               | 0         | .0%       |
| Sarjana            | 7                   | 0         | 0         |
|                    | 36,8%               | .0%       | .0%       |
| <b>Sig-p</b>       | <b>0,000</b>        |           |           |
| <b>Pengetahuan</b> |                     |           |           |
| Baik               | 10                  | 5         | 0         |
|                    | 50,0%               | 50,0%     | .0%       |
| Kurang Baik        | 10                  | 7         | 3         |
|                    | 50,0%               | 25,0%     | 10,7%     |
| <b>Sig-p</b>       | <b>0,005</b>        |           |           |
| <b>Pendapatan</b>  |                     |           |           |
| Baik               | 12                  | 5         | 0         |
|                    | 70,6%               | 29,4%     | .0%       |
| Kurang Baik        | 16                  | 12        | 3         |
|                    | 51,6%               | 38,7%     | 9,7%      |

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pekerjaan adalah  $sig-p=0,003$  atau nilai- $\alpha= 0,05$ . Hal ini terbukti bahwa pekerjaan memiliki hubungan terhadap tumbuh kembang anak di Puskesmas Duono.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* terlihat bahwa nilai signifikan probabilitas pendidikan adalah  $0,000$  artinya  $< 0,05$ . Hal ini terbukti bahwa pendidikan ibu memiliki hubungan terhadap tumbuh kembang anak di Puskesmas Duono.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah  $0,005$  atau  $< 0,05$ . Hal ini terbukti bahwa

pengetahuan memiliki hubungan dengan tumbuh kembang anak di Puskesmas Duono.

#### IV. DISCUSSION

##### Menganalisa Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Tumbuh Kembang Anak

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pekerjaan adalah  $sig-p=0,003$  atau nilai- $\alpha= 0,05$ . Hal ini terbukti bahwa pekerjaan memiliki hubungan terhadap tumbuh kembang anak di Puskesmas Duono. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni tahun 2020 tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak.

Pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan tumbuh kembang anak. Ibu bekerja dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif ibu bekerja adalah waktu yang dihabiskan dengan anak menjadi berkurang dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu memberikan stimulasi dalam perkembangan motorik anak menjadi terbatas. Dampak positif dari ibu bekerja adalah dapat dilihat dari efek yang didapat seperti anak dititipkan di tempat penitipan anak dengan pengasuh yang terlatih, Anak memiliki interaksi sosial yang jauh lebih baik, perkembangan kognitif yang pesat, serta lebih aktif jika dibandingkan dengan anak yang hanya berada dirumah bersama ibu yang tidak bekerja.

##### Menganalisa Hubungan Pendidikan Ibu dengan Tumbuh Kembang Anak

Berdasarkan hasil uji *chi-square* terlihat bahwa nilai signifikan probabilitas pendidikan adalah  $0,000$  artinya  $< 0,05$ . Hal ini terbukti bahwa pendidikan ibu memiliki hubungan terhadap tumbuh kembang anak di Puskesmas Duono. Dalam hal ini berarti tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan meningkatkan kemampuan anak dalam perkembangan motorik halus yang akan dialami.

##### Menganalisa Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Tumbuh Kembang Anak

Berdasarkan hasil uji *chi-square* nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah  $0,005$  atau  $< 0,05$ . Hal ini terbukti bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan tumbuh kembang anak di Puskesmas Duono.

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Data dikumpulkan menggunakan KPSP. Berdasarkan hasil analisis, faktor pengetahuan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak dengan nilai *p value* 0,005. Pengetahuan orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Semakin orang tua memiliki pengetahuan yang luas tentang merawat dan menjaga anak maka akan semakin optimal proses tumbuh kembang anak.

#### **Menganalisa Hubungan Pendapatan Ibu dengan Tumbuh Kembang Anak**

Berdasarkan hasil uji *chi-square* nilai signifikan probabilitas pendapatan adalah 0,136 atau > nilai-  $\alpha = 0,05$ . Hal ini terbukti bahwa pendapatan tidak memiliki hubungan dengan tumbuh kembang anak di Puskesmas Duono. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2016) tentang faktor pendapatan dan pendidikan keluarga terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Keluarga terdiri dari beberapa anggota, kepala keluarga merupakan orang yang wajib bertanggung jawab atas rumah tangganya, sedangkan anggota keluarga adalah anggota keluarga yang hidup dalam satu atap yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan.

#### **V. CONCLUSION**

Berdasarkan Judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Duono dapat disimpulkan

1. Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan uji *Chi-Square* bahwa nilai signifikan pekerjaan diperoleh nilai *p-value* = 0,003 < 0,05. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Tumbuh Kembang anak di puskesmas Duono.
2. Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan uji *Chi-Square* bahwa nilai signifikan probabilitas pendidikan diperoleh nilai *p-value* = 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Hubungan Pendidikan Ibu terhadap tumbuh kembang anak di Puskesmas Duono.
3. Berdasarkan uji *Chi-square* bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan diperoleh nilai *p-value* = 0,005 atau < nilai- $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap tumbuh kembang anak di Puskesmas Duono.
4. Berdasarkan uji *Chi-square* bahwa nilai signifikan probabilitas pendapatan diperoleh nilai *p-value* = 0,136 atau < nilai- $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan tidak ada Hubungan Pendapatan Ibu terhadap tumbuh kembang anak di Puskesmas Duono.

## REFERENCES

- Kharisma M. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Golden Kids di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. 2017;6(1):26–39.
- Kusumaningtyas K. Faktor Pendapatan dan Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *J Involusi Kebidanan*. 2016;VII(2011):46–51
- Hidayat, AA. 2016. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Salemba Medika: Jakarta
- Herlina S. Hubungan Lingkungan Pengasuhan dan Pekerjaan Ibu terhadap Perkembangan Bayi 6-12 Bulan. 2018;1(1).
- Kemendes RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Tentang Pemantauan Pertumbuhan Perkembangan Dan Gangguan Tumbuh Kembang. Jakarta; 2014.
- Krisdiyanto, D. (2015). 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak USIA 3-5 TAHUN Arwani \*\*), Purnomo \*\*\*) Mahasiswa Progran Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang \*\*) Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Depkes Kemenkes Semarang \*\*\*) Dose', 047, pp. 1– 9.
- Makrufiyani, D. (2018). 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Puskesmas Gamping li Sleman Tahun 2018'.
- Suharyanto, E. R., Hastuti, T. P. and Triredjeki, H. (2017). 'Hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1 sampai 5 tahun di kelurahan tidar utara binaan puskesmas magelang selatan kota magelang', *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), p. 27. doi: 10.20884/1.jks.2017.12.1.686.
- Wayanti, Kharisma Kusumaningtyas dan Sri. (2016). 'Faktor Pendapatan Dan Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun', *Jurnal Involusi Kebidanan*, VII(2011), pp. 46–51.
- Yanti, E. and Fridalni, N. (2020). 'Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah', *Tinjauan Sosial, Etika dan Hukum Surrogate mother di Indonesia*, 7(2), pp. 108–113. Available at: <http://www.jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/761>